

Khazanah Pesantren: Integrasi Dakwah Melalui Tradisi Sowan

Edy Wahyudi

Institut Agama Islam Negeri Pontianak

Wahyudiedy850@gmail.com

Abstract

Penelitian ini akan membahas khazanah pesantren, yaitu integrasi dakwah melalui tradisi sowan bagi santri dan alumni pesantren. Tentu saja penelitian ini berawal dari pertanyaan-pertanyaan terkait terminologi dakwah, tradisi sowan, dan integrasi dakwah melalui tradisi sowan bagi santri dan alumni pesantren. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menelusuri secara detail seperti apa integrasi dakwah melalui tradisi sowan bagi santri dan alumni pondok pesantren, yang melibatkan berbagai relasi atau keterikatan dengan dakwah, tradisi sowan, integrasi dakwah melalui tradisi sowan. Dalam penelitian ini, peneliti menyajikan data dengan menggunakan metode kualitatif-deskriptif dengan memanfaatkan berbagai sumber data kepustakaan (tinjauan pusaka). Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa dakwah dapat diintegrasikan atau dipadukan melalui tradisi sowan bagi para santri dan alumni pesantren.

Kata kunci: integrasi dakwah, khazanah pesantren, tradisi sowan

A. PENDAHULUAN

Dalam Islam, peran dakwah sangatlah penting dan strategis. Dakwah adalah suatu usaha yang bertujuan untuk melembagakan ajaran Islam sebagai agama Rahmat al-Lil 'Aalamiin, atau kebaikan bagi seluruh dunia, dengan maksud untuk membangun kembali masyarakat Islam sejalan dengan prinsip-prinsip sosial Islam. Untuk mencapai kenikmatan hidup manusia di dunia dan akhirat, proses islamisasi prinsip-prinsip Islam diharapkan dapat dipermudah dengan menyebarkan Islam melalui dakwah. Hal ini mencakup internalisasi dan pengamalan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan bernegara, bermasyarakat, berkeluarga, dan perseorangan.

Seluruh umat Islam, apapun status sosial ekonominya, harus berpartisipasi dalam upaya dakwah agar dapat secara konsisten mengamalkan amal shaleh dan menjauhi kemunkaran. Hal ini menunjukkan bahwa Islam mengatur hubungan antar manusia secara horizontal, antara lain antara manusia dengan tradisi sowan, serta antara manusia dengan Allah SWT. (*hablum minallah*) dalam konteks shalat dan ibadah (*hablum minannas*).

Dalam konteks tradisi pesantren, Sowan adalah salah satu kekayaannya. Dalam hal ini, "Khazanah" mengacu pada Sowan, salah satu kekayaan dimiliki oleh pondok pesantren serta harus selalu dilestarikan. Sowan juga merupakan ajaran yang telah melahirkan peradaban baru yang maju dari aspek perilaku baik seorang individu bagi kehidupan bermasyarakat umat muslim dari masa yang terdahulu hingga sampai pada saat ini. Sowan merupakan satu bagian dari syariat Islam, yaitu mengatur kehidupan manusia dengan manusia. Oleh karena itu sowan juga mengandung aspek teologis dan spiritual.

Sowan merupakan budaya Islam terkait tradisi seorang santri ketika mengunjungi Kiai dengan tujuan mendapatkan petunjuk dari problem yang akan diajukan dan dimintai solusi, atau mengharapkan doa dari Kiai dengan sekedar bersilaturahmi saja.¹ Sejatinya silaturahmi adalah salah satu istilah didalam Islam yang memiliki makna menjaga antara hubungan yang manusiawi satu sama lain.² Dengan demikian sowan dengan silaturahmi melebur menjadi satu makna dikalangan masyarakat Indonesia khususnya ditanah Jawa. Dengan hal tersebut bahwa sowan dan silaturahmi menjadi perpaduan yang sangat kompleks dikalangan pondok pesantren.

Fakta literatur yang relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti memposisikan kajian ini sehingga dapat diklasifikasikan menjadi tiga aspek penting (dakwah, sowan, dan integrasi dakwah). Terutama dalam melihat proses atau cara dakwah melalui tradisi sowan. Pertama, kajian yang diteliti oleh Husnul Hatimah dan Rahmad Kurniawan, dengan judul penelitian, “Integrasi Dakwah dan Ekonomi Islam”, dalam penelitian tersebut lebih berorientasi pada penjelasan tentang bagaimana mengintegrasikan atau memadukan dakwah melalui praktek ekonomi Islam (muamalah).³ Kedua, kajian yang diteliti oleh Suhaimi dengan judul penelitian, “Integrasi Dakwah Islam Dengan Ilmu Komunikasi”, dalam penelitian tersebut lebih berorientasi pada penjelasan tentang bagaimana mengintegrasikan atau memadukan dakwah melalui ilmu komunikasi.⁴ Ketiga, kajian yang diteliti oleh Zaen Musyrifin dan Said Hasan Basri, dengan judul penelitian, “Integrasi Dakwah Islam Dengan Keilmuan Bimbingan dan Konseling Islam”, dalam penelitian tersebut lebih berorientasi pada penjelasan tentang bagaimana mengintegrasikan atau memadukan dakwah melalui Keilmuan Bimbingan dan Koseling Islam.⁵

Tujuan penelian ini merupakan usaha untuk mempertanyakan kembali upaya mengintegrasikan dakwah melalui tradisi sowan di kalangan santri dan alumni pondok pesantren. Secara khusus ada tiga pertanyaan mendasar yang harus terjawab dalam diskusi ini. Pertama, berkaitan dengan terminologi dakwah. Kedua, berkaitan dengan integrasi dakwah. Ketiga, berkaitan dengan integrasi dakwah melalui tradisi sowan bagi santri dan alumni pondok pesantren.

Dari diskusi tersebut kemudian peneliti berargumentasi dalam penelitian ini bahwa proses dakwah bukan hanya bersentral pada dialog halal-haram, wajib-sunnah dan lain sebagainya. Namun dakwah harus digandengkan dengan proses panjang yang bukan hanya dilakukan dalam satu kali pertemuan. Tradisi sowan sendiri merupakan contoh produk dakwah yang dihasilkan melalui proses panjang di ruang lingkup kehidupan sosial pondok pesantren. Tradisi sowan merupakan tradisi yang diajarkan ataupun dicontohkan langsung oleh seorang guru atau kiyai kepada para santrinya. Sehingga menghasilkan pengetahuan serta membentuk

¹ Ubudiyah, Sowan dan Mencium Tangan Kyai. (2012) Diakses pada Sabtu 22 Juni 2024, dari <http://m.nu.or.id/a.publicm,dinamics,detailids,10id,39396lang,fdc,ubudiyah,Sowan+dan+Mencium+Tangan+K+yai.hpx>.

² Abdurrahman, Syaikh Khalid bin Husain. *Silaturahmi, Keutamaan, dan Anjuran Melaksanakannya* (MI Ghazali, Terj) (Indonesia: Islamhouse, 2009) Hlm. 1.

³ Husnul Hatimah, Rahmad Kurniawah. *Integrasi Dakwah dan Ekonomi Islam*. Jurnal Al Qardh, Volume V, Nomor 1, Juli 2017.

⁴ Suhaimi. “*Integrasi Dakwah Islam Dengan Ilmu Komunikasi*”. Jurnal MIQOT Vol. XXXVII No. 1 Januari-Juni 2013.

⁵ Musyrifin dan Said Hasan Basri. “*Integrasi Dakwah Islam Dengan Keilmuan Bimbingan dan Konseling Islam*”. Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam, 15 (2). pp. 79-101. ISSN [p-ISSN:14121743 | e-ISSN: 2581-0618].

perilaku baik dari santri tersebut. Kemudian dari hasil pengetahuan tersebut dapat digunakan sebagai media dakwah bagi para santri dan alumni ketika sudah terjun di kehidupan sosial masyarakat untuk membentuk perilaku baik masyarakat tersebut.

B. TINJAUAN PUSTAKA

a. Terminologi Dakwah

Dakwah secara etimologi berasal dari istilah Arab *da'a*, *yad'u*, dan *da'watan*. Dalam bahasa Arab, isim mashdar adalah ungkapan dakwah. Istilah mengundang atau memanggil, seru, memanggil, atau permintaan berasal dari kata kerja fi'il "*da'a-yad'u*".⁶

Para ulama Basrah berpendapat bahwa istilah dakwah berasal dari kata mashdar, tepatnya kata *dakwatan* yang berarti panggilan. Namun para ulama Kuffah menekankan bahwa kata dakwah berasal dari akar kata *da'aa* yang berarti memanggil.⁷

Para ahli mendefinisikan dakwah sebagai berikut:

1. Syekh Ali Mahfudz mengartikannya sebagai "mengarahkan manusia kepada kebaikan dan petunjuk, mendiktekan perbuatan-perbuatan yang diketahui kebenarannya, dan melarang perbuatan-perbuatan yang merugikan diri sendiri dan orang banyak agar memperoleh kebahagiaan dalam dunia ini dan akhirat".⁸
2. Dakwah merupakan usaha untuk menggugah amal shaleh dan menapaki jalan bimbingan serta berbuat kebaikan dan keburukan dengan tujuan mencapai keberhasilan dan kebahagiaan dunia dan akhirat," tulis Muhammad Kidr Husain dalam bukunya *Dakwah Ila Ishlah*".⁹
3. Dalam bukunya *Ma'allah*, Muhammad Al Ghazali menyatakan bahwa "bahwa dakwah merupakan program pelengkap yang mencakup segala ilmu yang dibutuhkan manusia untuk memberikan penjelasan tentang tujuan hidup."

Penafsiran yang beragam ini memperjelas bahwa dakwah mencakup seluruh upaya yang melibatkan seruan, ajakan, pemanggilan, dan membimbing individu dan kelompok menuju penerapan praktis prinsip-prinsip Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dakwah juga bertujuan untuk mencapai tujuan tersebut dengan menggunakan berbagai media dan teknik yang sesuai dengan hukum agama, syarat mad'u, atau gagasan bahwa dengan menjunjung tinggi cita-cita Islam dalam kehidupan ini dan akhirat, manusia dapat menemukan kebahagiaan baik di muka bumi dan akhirat, maupun dalam ruang lingkup privat, keluarga, dan publik.

Menurut Munir, tujuan utama dakwah adalah untuk mengubah perilaku orang-orang yang ingin masuk Islam dan memungkinkan mereka menerima dan menerapkan ajarannya dalam semua aspek kehidupan mereka, termasuk masalah sosial, keluarga, dan pribadi. masyarakat, agar dapat mencapai tujuan. mendapatkan rahmat Allah SWT. Sedangkan tujuan dakwah sebenarnya adalah merumuskan tujuan yang luas sebagai perincian tujuan itu.

b. Integrasi Dakwah

Secara etimologis, kata "integrasi" berasal dari bahasa Inggris, yakni *integration*. Kata integrasi yang berarti gabungan, penggabungan, atau pemersatu menjadi satu kesatuan yang

⁶ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. "*Strategi Belajar Mengajar*". (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), Hlm.17.

⁷ Alwisral Imam Zaidillah. "*Strategi Dakwah dalam Membentuk Da'i dan Khatib Professional*". Cet. I. (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), Hlm. 2.

⁸ Siti Zainab. "*Harmonisasi dakwah dan Komunikasi*". Cet.I. (Banjarmasin: Antasari Press. 2009), Hlm. 32.

⁹ Moh. Ali Aziz. "*Ilmu Dakwah*". Cet. I. (Jakarta: Prenada Media, 2004), Hlm.1.

utuh, kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia.¹⁰ Oleh karena itu, integrasi mengacu pada totalitas atau kesempurnaan dan menggambarkan proses penyesuaian berbagai aspek.¹¹ Dengan demikian, integrasi dapat dikatakan sebagai proses adaptasi antara berbagai aspek dan sebagai kesempurnaan atau totalitas.

Jadi dari pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwasannya Intergrasi Dakwah ialah proses dakwah yang dilakukan dengan penyesuaian dari beberapa unsur-unsur yang berbeda baik dari segi keilmuan, maupun tradisi dengan tujuan untuk menanamkan nilai-nilai keislaman terhadap individu ataupun kelompok yang menjadi objek dakwah.

c. Tradisi Sowan

Sowan merupakan sebuah tradisi yang dipertahankan eksistensinya selama bertahun-tahun. Tradisi tersebut telah lama diimplementasikan dalam tatanan kehidupan masyarakat di Indonesia khususnya di tanah Jawa. Sejarah berkembangnya religi masyarakat telah lama dimulai sejak zaman prasejarah dan masyarakat meyakini akan adanya kekuatan gaib selain dari diri pribadinya. Dalam makna epistemologi, sowan berasal dari kaidah salah satu Bahasa di Indonesia yakni Bahasa Jawa yang memiliki arti berkunjung. Berkunjung memiliki makna yakni seseorang melakukan penjalinan sesamanya sebagai manusia dengan mewujudkan harmonisasi yang baik di lingkungan masyarakat. Hal tersebut telah lama dipraktekkan oleh masyarakat Indonesia bahkan sebelum agama Hindu dan Budha masuk ke Indonesia.

Pandangan Islam terhadap sowan telah lama hadir dalam konteks sejarahnya, padahal kata tersebut mempunyai arti penting di Indonesia dan merupakan terjemahan yang banyak digunakan di sana. Sangat tidak asing lagi di kalangan masyarakat. Makna sowan yakni berarti mengunjungi orang-orang yang dianggap lebih tua, lebih berpengalaman dengan tujuan yang tertentu. Sedangkan didalam Islam, sowan termasuk makna dari silaturahmi, ziarah, tabarruk kepada para ulama dan orang-orang yang dianggap bisa memberikan sebuah untaian kata dalam memberikan solusi dengan tujuan untuk mendapatkan keberkahan dan nasehat dalam urusan agama.¹²

C. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif-deskriptif analisis.¹³ Jenis penelitian ini adalah kajian kepustakaan (library research), sifat penelitian ini eksploratif-analisis. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan Teknik observasi, dan wawancara. Secara khusus peneliti memperoleh data mengenai proses dakwah melalui tradisi sowan yang ada di pondok pesantren. Data tersebut peneliti peroleh dari tiga pondok pesantren yakni, Pondok Pesantren Al-Murabbi (Nipah Kuning Dalam), Pondok Pesantren Darunna'im (Ampera), dan Pondok Pesantren Al-Mubarak Miftahul Ulum (Parit Masigi), yang diperoleh dari pimpinan, pengurus, santri, maupun alumni dari tiga pondok pesantren tersebut. Kemudian data tersebut oleh peneliti dilakukan reduksi dan penyajian data. Setelah itu, data yang sudah dianalisis dan dipaparkan, dilakukan penyimpulan data dengan merangkum atau menggabungkan (triangulasi) informasi penting dari data yang telah diperoleh oleh peneliti. Penyimpulan data berguna untuk menyederhanakan informasi kompleks, mengidentifikasi pola atau tren, dan mendukung pengambilan keputusan atau temuan dan kontribusi

¹⁰ John M. Echlos dan Hassan Shadily. "Kamus Inggris-Indonesia". (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2003), Hlm. 326.

¹¹ [Http://id.wikipedia.org/wiki/Integrasi_sosial](http://id.wikipedia.org/wiki/Integrasi_sosial) di akses pada tanggal 22 Juli 2024.

¹² Hisham bin Muhammad Hayjar. "Al-Tabarruk bi al-Salihin". (Maroko: Dar al-Rashad al-Hadithah).

¹³ Sugiyono. "Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D". (Bandung: Alfabeta, 2017).

keseluruhan analisis data. Terakhir, peneliti juga mendapatkan data tambahan untuk mendukung data utama yang sudah diperoleh. Data tersebut peneliti peroleh dari catatan pondok pesantren mengenai proses dakwah yang dilakukan melalui tradisi sowan.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dikelompokkan menjadi beberapa penjelasan yang relevan, mulai dari terminologi dakwah, pengalaman santri maupun alumni pondok pesantren terkait tradisi sowan, serta integrasi dakwah melalui tradisi sowan. Terkait penjelasan lebih lanjut dipaparkan sebagai berikut:

a. Terminologi Dakwah

Dakwah mempunyai cakupan arti yang sangat luas sehingga banyak menimbulkan definisi berbeda dari pengertian dakwah itu sendiri. Selain memiliki banyak definisi, dakwah juga mempunyai cara dan metode yang beragam untuk menyampaikan pesan dakwah tersebut. Secara terminologi atau istilah dakwah memiliki definisi yang sangat beragam. Munculnya definisi yang sangat beragam ini berdasarkan mengenai pemahaman dan segi pandangan para ahli dalam menentukan makna dakwah itu sendiri, menjamin adanya konsistensi pemahaman dakwah antar para ahli. Makna dakwah yang diberikan oleh para ahli tercantum di bawah ini.

Pertama M. Thoha Yahya Omar. Beliau mengatakan bahwa dakwah adalah tindakan membimbing manusia, baik secara individu maupun kolektif, ke jalan yang benar sesuai dengan petunjuk Tuhan dengan cara yang bijaksana tanpa adanya suatu keterpaksaan. Dengan tujuan utama yaitu untuk kemaslahatan umat serta untuk memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.¹⁴ Kedua, menurut M. Hafi Ansari, dakwah merujuk pada segala upaya umat Islam yang bertujuan mengubah keadaan yang tidak sesuai menjadi sesuai dengan arahan Allah SWT. Tentu saja hal ini perlu didasari oleh pengetahuan setiap muslim akan kewajibannya terhadap orang lain, terhadap dirinya sendiri, dan yang paling penting, terhadap penciptanya, Allah SWT.¹⁵

Ketiga, Hamzah Ya'cub menggambarkan dakwah sebagai segala upaya untuk mendorong manusia agar mengikuti ajaran Allah SWT dan rasul-Nya agar dapat mencapai hikmah (ilmu).¹⁶ *Keempat*, Dakwah menurut Dalam bukunya Hidayatul Mursyidin, Syekh Ali Mahfudz memaknainya sebagai upaya untuk menggugah umat agar dengan sengaja bersungguh-sungguh untuk beramal shaleh, serta mengajak pada kebaikan dan menjauhi keburukan, agar memperoleh kebahagiaan. dari Allah SWT. kebahagiaan dunia dan kebahagiaan akhirat. Wajar jika masyarakat luas juga akan membaca hal ini dengan mengartikan bahwa amar ma'ruf nahi munkar adalah tujuan utama dakwah.

Kelima, M. Arifin, mendefinisikan dakwah sebagai sebuah ajakan baik secara lisan maupun tertulis atau sebagai tindakan yang disengaja dan dimaksudkan untuk membujuk orang lain baik secara individu maupun kelompok, agar menyadari dan menghargai sikap mereka. Ajakan keagamaan sebagai pesan yang dikirimkan kepadanya dengan sukarela dan tanpa rasa terpaksa.¹⁷

Dari beberapa pendapat mengenai pengertian dakwah di atas, tentunya terdapat perbedaan pendapat mengenai makna dakwah, namun terdapat juga kesamaan dalam hal tujuan dan

¹⁴ Sanwar. "Pengantar Studi Ilmu Dakwah". (Semarang: IAIN Walisongo, 1985), Hlm. 3.

¹⁵ Anshari. "Pemahaman dan Pengamalan Dakwah". (Surabaya: Al-Ikhlash, 1993), Hlm. 11.

¹⁶ Ya'cub. "Publistik Islam Teknik Dakwah Dakwah dan Leadership". (Bandung: CV Diponegoro, 1986), Hlm. 13.

¹⁷ M. Arifin. "Psikologi Dakwah: Suatu Pengantar". (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), Hlm. 6.

pemahaman dalam menyusun kalimat editorial yang mendefinisikan istilah tersebut. Oleh karena itu, terdapat berbagai cara untuk mendefinisikan dakwah. *Pertama*, agar proses tersebut menghasilkan ketaatan kepada Allah SWT, maka harus mencakup komponen seruan atau ajakan. *Kedua*, dakwah dilaksanakan dan dapat diterima secara sukarela, bukan karena paksaan. *Ketiga*, tujuannya adalah untuk mendekatkan manusia kepada Allah SWT guna meningkatkan kualitas hidup manusia, karena dakwah adalah tentang pengembangan dan bimbingan menuju jalan yang lebih baik. *Keempat*, dakwah perlu dilakukan secara rutin, terencana, dengan teknik dan media tertentu, agar tujuan dapat tercapai. *Kelima*, dakwah mendorong manusia untuk menemukan kepuasan dalam kehidupan ini dan juga akhirat.

Menurut penjelasan di atas, dakwah diartikan sebagai suatu perbuatan ajakan atau himbuan yang disengaja yang dilakukan oleh seorang muslim atau sekelompok umat islam untuk mengajak seseorang atau sekelompok orang dengan maksud dan tujuan untuk mentaati segala perintah Allah SWT dan-Nya. perintah rasul dan menjauhi segala larangan-Nya, sebagaimana tercantum dalam Al-Qur'an dan hadis, demi mencapai kebahagiaan hidup di dunia maupun di akhirat.

b. Tradisi Sowan

Sowan merupakan tradisi yang sudah menjamur di lingkungan kehidupan sosial masyarakat pada umumnya, khususnya di lingkungan kehidupan pondok pesantren. Penerapan sowan dilakukan oleh seluruh individu yang berada di ruang lingkup kehidupan pondok pesantren. Sowan sendiri merupakan tradisi yang dipertahankan eksistensinya selama bertahun-tahun. Tradisi tersebut telah lama diimplementasikan dalam tatanan kehidupan masyarakat di Indonesia khususnya di tanah Jawa.

Penamaan sowan itu sendiri merupakan sejarah turun-temurun dari abad terdahulu. Sesuai dengan data yang peneliti dapatkan dari tiga pondok pesantren bahwasannya nama sowan diambil dari salah satu kaidah Bahasa di Indonesia yakni Bahasa Jawa yang memiliki arti berkunjung. Berkunjung memiliki makna yakni seseorang melakukan penjalinan sesamanya sebagai manusia dengan mewujudkan harmonisasi yang baik di lingkungan masyarakat. Hal tersebut telah lama dipraktekkan oleh masyarakat Indonesia bahkan sebelum agama Hindu dan Budha masuk ke Indonesia.¹⁸

Pandangan Islam terhadap sowan telah lama hadir dalam konteks sejarahnya, padahal kata tersebut mempunyai arti penting dalam bahasa Indonesia dan merupakan terjemahan yang banyak digunakan serta sangat tidak asing lagi dikalangan masyarakat. Makna sowan yakni berarti mengunjungi orang-orang yang dianggap lebih tua, lebih berpengalaman dengan tujuan yang tertentu. Sedangkan didalam Islam, sowan termasuk makna dari silaturahmi, ziarah, tabarruk kepada para ulama dan orang-orang yang dianggap bisa memberikan sebuah untaian kata dalam memberikan solusi dengan tujuan untuk mendapatkan keberkahan dan nasehat dalam urusan agama. Realita yang terjadi sowan sering dijadikan salah satu media penyelesaian problematika yang sedang dihadapi oleh seorang santri maupun alumni pondok pesantren.

Di lingkungan kehidupan pondok pesantren, sowan juga merupakan salah satu khazanah yang dimiliki oleh pondok pesantren. Seperti halnya yang terjadi pada lembaga pendidikan pondok pesantren, contohnya Pondok Pesantren Al-Murabbi, Pondok Pesantren Darunna'im, dan Pondok Pesantren Al-Mubarak Miftahul Ulum. Pada tiga Lembaga pondok pesantren tersebut sowan merupakan tradisi yang harus dilaksanakan oleh setiap individu dan wajib

¹⁸ Kamus Besar Bahasa Indonesia. (2014). Jakarta: Indonesia, tersedia dalam: <http://kbbi.web.id/sowan>.

dilestarikan agar eksistensi dari sowan itu sendiri tetap terjaga. Secara garis besar, khazanah memiliki merupakan kekayaan yang dimiliki oleh suatu kelompok tertentu dan keberadaannya harus tetap dilestarikan.

Tabel 1.

Perbandingan Manfaat Dakwah Melalui Tradisi Sowan Bagi Santri, Alumni Pondok Pesantren, dan Masyarakat Umum

No	Objek	Manfaat
1	Santri dan Alumni	Mempererat hubungan batin dan silaturahmi antara guru dan murid
		Memperoleh pengetahuan dari ilmu yang disampaikan oleh kiyai melalui tradisi sowan.
		Mengamalkan serta menyebarkan pengetahuan tersebut kepada masyarakat umum.
2	Masyarakat Umum	Mempunyai panutan dan penasehat dalam menyelesaikan masalah di lingkungan masyarakat. Mempunyai suri tauladan untuk menjalankan kehidupan berkeluarga maupun bermasyarakat.

Mengacu pada tabel data dan pengertian di atas sowan dapat dikategorikan sebagai salah satu khazanah yang dimiliki oleh pondok pesantren dan harus tetap dijaga eksistensinya untuk kelestarian khazanah yang sangat penting bagi pondok pesantren. Dengan adanya sowan ini menjadi salah satu solusi untuk para santri dan alumni pondok pesantren, serta masyarakat umum dalam menyelesaikan problematika kehidupan yang sedang dihadapinya. Bukan hanya itu saja sowan juga adalah salah satu cara yang digunakan seorang kiyai untuk menyebarkan dakwah Islam kepada masyarakat, serta kepada santri dan alumni.

c. Integrasi Dakwah Melalui Tradisi Sowan Bagi Santri Dan Alumni Pondok Pesantren

Metode dakwah merupakan suatu teknik yang digunakan oleh seorang da'i untuk menyampaikan cita-cita agama Islam kepada mad'unya. Saat ini, seorang da'i dapat melakukan berbagai macam kegiatan dakwah, tidak hanya sekadar menyampaikan ajaran dari mimbar ke mimbar. Namun seorang da'i juga dapat menyebarkan pesan dakwah dengan cara memadukannya dengan tradisi yang berkembang di masyarakat, khususnya dalam konteks pesantren. Dakwah jenis ini umumnya disebut dengan mengintegrasikan atau mensintesis ajaran suatu tradisi.

Dalam bidang integrasi ilmu pengetahuan, integrasi mengacu pada keterkaitan nyata antara ilmu agama (dalam hal ini ilmu agama Islam) dengan ilmu pengetahuan umum atau ilmu pengetahuan. Ilmu pengetahuan di dunia ini sebenarnya dapat dibagi menjadi tiga kategori: ilmu pengetahuan alam, ilmu sosial dan humaniora. Tiga klasifikasi (ilmu alam, ilmu sosial dan humaniora) berlaku secara universal, dimana saja. Dalam kasus umat Islam, mereka hanya merumuskan pengetahuan mereka sendiri berdasarkan Al-Quran dan Hadits.¹⁹

Mengacu pada pendapat di atas mengenai integrasi ilmu, maka dapat ditarik kesimpulan bahwasannya integrasi dakwah merupakan suatu usaha untuk memadukan ilmu dan pesan dakwah yang terkandung dalam agama Islam dengan salah satu metode dakwah dengan maksud dan tujuan agar ilmu dan pesan dakwah tersebut dapat tersampaikan dengan baik dan mudah untuk difahami oleh mad'u yang didakwahi.

¹⁹ Imam Suprayono. "Paradigma Pengembangan Keilmuan Perspektif UIN Malang". (Malang: UIN Malang Press, 2006), Hlm.5.

Tradisi sowan merupakan salah satu tradisi yang dijadikan metode dakwah oleh seorang kiyai di lingkungan pondok pesantren terhadap para santri maupun alumni dari pondok pesantren tersebut. Sesuai dengan data yang peneliti kumpulkan bahwasannya pada tiga lembaga pondok pesantren, yakni Pondok Pesantren Al-Murabbi, Pondok Pesantren Darunna'im, dan Pondok Pesantren Al-Mubarak Miftahul Ulum. Sowan ini dijadikan metode dakwah oleh seorang kiyai untuk berdakwah umumnya pada masyarakat di sekitar lingkungan pondok pesantren, khususnya pada santri dan alumni pondok pesantren.

Sowan juga merupakan dakwah sosial yang dilakukan oleh seorang kiyai. Relasi sowan dengan dakwah sosial disebutkan dalam Alquran surat Lukman ayat 17 disebutkan:

يٰۤاَيُّهَا اَقِمِ الصَّلٰوةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاَصْبِرْ عَلٰى مَا اَصَابَكَ اِنَّ ذٰلِكَ مِنْ عَزْمِ
الْاُمُوْر

Artinya: “Wahai anakku-anakku dirikanlah shalat, dan suruhlah orang lain untuk beramal shaleh dan jauhkanlah mereka dari berbuat keburukan. Juga, bersabarlah dengan apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu. Termasuk salah hal-hal yang diwajibkan Allah”.²⁰

Luqman berkata kepada putranya, “Wahai anakku, dirikanlah shalat dan kerjakanlah shalat tepat waktu sesuai dengan kaidah, syarat, dan rukunnya; laksanakan *amar ma'ruf nahi munkar* sekuat tenaga dan bersabarlah terhadap gangguan yang ada. dan rintangan-rintangan yang kamu hadapi ketika kamu menjalankan tugas *amar ma'ruf nahi munkar* itu,” demikian penjelasan Ibnu Katsir mengenai ayat ini.²¹

Mengenai tafsir yang disampaikan M. Quraisy Shihab, Luqman selanjutnya memberikan bimbingan kepada anaknya yang menjamin kelanggengan tauhid dan keberadaan Allah SWT dalam jiwa anak. Meski begitu, ia tetap menelpon dengan pidato yang mesra. Wahai anakku tercinta, panjatkanlah shalatmu sesuai kaidah, rukun, dan sunnah. Selain itu, jaga dirimu, waspadai kejahatan, dan berikan inspirasi kepada orang lain untuk mengikuti jejakmu. Oleh karena itu, ajari semua orang untuk melakukan hal yang benar dan cegah mereka melakukan hal buruk. Memang benar bahwa mengikuti petunjuk Allah SWT. akan memberimu banyak kesulitan dan hambatan; oleh karena itu, gigihlah dan fahami hal ini saat kamu melakukan banyak tanggung jawabmu. Sesungguhnya, shalat, *amar ma'ruf nahi munkar*, dan kesabaran serta hal-hal yang diperintahkan Allah untuk diutamakan agar tidak ada alasan untuk meninggalkannya. Mempunyai kedudukan yang sangat tinggi dan keutamaan yang sangat luas.

Mengacu pada tafsir yang diberikan di atas oleh M. Quraisy Shihab dan Ibnu Katsir. Dengan menghentikan orang lain berbuat jahat, makna kata *amar ma'ruf* dan *nahi munkar* dalam ayat ini menunjukkan makna sosialnya. Tradisi Sowan telah menunjukkan adanya makna sosial. Makna sosial itu berupa hubungan sosial antara manusia dengan manusia yang lainnya (*hablum minannas*) dengan cara mencegah orang lain untuk berbuat kemungkaran. Penyampaian pesan dakwah melalui tradisi sowan sudah sejak lama dilakukan oleh tiga lembaga pondok pesantren, yakni Pondok Pesantren Al-Murabbi, Pondok Pesantren

²⁰ Dikutip dari Kemenag RI. “*Al-Qur'an dan Terjemahan*”. 2019.

²¹ Salim dan Bahreisy Said. “*Terjemah Singkat Tafsir Ibnu Katsier Singkat 6*”. (Surabaya, PT. Bina Ilmu, 2006), Hlm. 264.

Darunna'im, dan Pondok Pesantren Al-Mubarak Miftahul Ulum dan tetap eksis sampai saat ini, serta dilakukan secara turun temurun oleh para kiyai terhadap para santri dan alumni pondok pesantren.

Mengacu pada data dan arti ayat di atas dapatlah ditarik kesimpulan bahwasannya integrasi dakwah melalui tradisi sowan dapat dilakukan sehingga menghasilkan sebuah keterikatan yang harmonis. Pengintegrasian dakwah melalui sowan merupakan salah satu metode dakwah terbaru yang bisa digunakan, bukan hanya oleh para kiyai. Akan tetapi, lebih lanjut juga bisa digunakan oleh para santri maupun alumni dari pondok pesantren untuk berdakwah lingkungan sosial masyarakat umum, sehingga tradisi sowan ini dapat terus eksis dan tidak lenyap dimakan oleh pesatnya perkembangan zaman yang sedang dihadapi pada saat ini.

E. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian ini. Peneliti mempertanyakan kembali mengenai khazanah pondok pesantren, yakni integrasi dakwah melalui tradisi sowan bagi para santri dan alumni pondok pesantren menjadi sangat penting. Terutama melihat dari dimensi sosial masyarakat yang lebih luas, agar tetap eksistensi dan terlestarikan sampai masa yang akan datang. Bahwa sowan merupakan salah satu khazanah yang dimiliki oleh pondok pesantren dan harus tetap dilestarikan, serta mengulas mengenai makna dakwah yang sesungguhnya melalui tradisi sowan. Asumsi teori ini kemudian menyimpulkan bahwasannya sowan selain menjadi salah satu khazanah bagi pondok pesantren. Akan tetapi lebih luas sowan merupakan salah satu metode dakwah sosial yang bisa menjadi salah satu tambahan metode bagi para kiyai ataupun da'i ketika berdakwah. Integrasi dakwah yang terbentuk melalui sowan dapat memudahkan bagi para kiyai ataupun da'i untuk menyampaikan nilai-nilai sosial yang terkandung dalam pesan agar lebih mudah difahami oleh para mad'u sehingga mereka dapat menghayati serta mengamalkan nilai-nilai tersebut. Kemudian penelitian ini juga mempertanyakan apakah metode dakwah hanya bisa dilakukan dengan cara mimbar ke mimbar, akan tetapi tidak bahwasannya metode dakwah dapat dilakukan dengan banyak cara salah satunya dengan tradisi sowan. Karenanya menjadi jelas bahwasannya integrasi dakwah dapat dilakukan melalui tradisi sowan.

REFERENSI

- Alwisral Imam Zaidillah. 2002. *Strategi Dakwah dalam Membentuk Da'i dan Khatib Professional*. Cet. I. Jakarta: Kalam Mulia.
- Anshari. 1993. *Pemahaman dan Pengamalan Dakwah*. Surabaya: Al-Ikhlash.
- Aswan Zain dan Syaiful Bahri Djamarah. 1996. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bahreisy Said, dan Salim. 2006. *Terjemah Singkat Tafsir Ibnu Katsier Singkat 6*. Surabaya, PT. Bina Ilmu.
- Dikutip dari Kemenag RI. *Al-Qur'an dan Terjemahan*. 2019.
- Hassan Shadily dan John M. Echlos. 2003. *Kamus Inggris-Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

- Hisham bin Muhammad Hayjar. “*Al-Tabarruk bi al-Salihin*”. Maroko: Dar al-Rashad al Hadithah.
- Imam Suprayono. 2006. *Paradigma Pengembangan Keilmuan Perspektif UIN Malang*. Malang: UIN Malang Press.
- M. Arifin. 1994. *Psikologi Dakwah: Suatu Pengantar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Moh. Ali Aziz. 2004. *Ilmu Dakwah*. Cet. I. Jakarta: Prenada Media.
- Rahmad Kurniawah dan Husnul Hatimah. *Integrasi Dakwah dan Ekonomi Islam*. Jurnal Al Qardh, Volume V, Nomor 1, Juli 2017.
- Said Hasan Basri dan Musyrifin. *Integrasi Dakwah Islam Dengan Keilmuan Bimbingan dan Konseling Islam*. Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam, 15 (2). pp. 79-101. ISSN [p-ISSN:14121743 | e-ISSN: 2581-0618].
- Sanwar. 1985. *Pengantar Studi Ilmu Dakwah*. Semarang: IAIN Walisongo.
- Siti Zainab. 2009. *Harmonisasi dakwah dan Komunikasi*. Cet.I. Banjarmasin: Antasari Press.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhaimi. *Integrasi Dakwah Islam Dengan Ilmu Komunikasi*. Jurnal MIQOT Vol. XXXVII No. 1 Januari-Juni 2013.
- Syaikh Khalid bin Husain dan Abdurrahman. 2009. *Silaturahmi, Keutamaan, dan Anjuran Melaksanakannya* M.I Ghazali, Terj Indonesia: Islamhouse.
- Ubudiyah, Sowan dan Mencium Tangan Kyai. (2012) Diakses pada Sabtu 22 Juni 2024, dari <http://m.nu.or.id/a,publicm,dinamics,detailids,10id,39396lang,idc,ubudiyah,Sowan+n+Mencium+Tangan+Kyai.hpx>.
- Ya'cub. 1986. *Publistik Islam Teknik Dakwah Dakwah dan Leadership*. Bandung: CV Diponegoro.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. (2014). Jakarta: Indonesia, tersedia dalam: <http://kbbi.web.id/sowan>.
- Http://id.wikipedia.org/wiki/Integrasi_sosial di akses pada tanggal 22 Juli 2024.